

COTTAGE TEBING DI WISATA PANORAMA AIR TERJUN KAPAS BIRU PRONOJIWO - LUMAJANG TEMA: ARSITEKTUR ORGANIK

Mohammad Fais Pratama¹, Bayu Teguh Ujianto², Amar Rizqi Afdholy³

¹Mahasiswa.Prodi Arsitektur, Fak. Teknik.Sipil dan Perencanaan, ITN.Malang

^{2,3} Dosen Prodi.Arsitektur, Fak. Teknik.Sipil dan Perencanaan, ITN.Malang

e-mail: ¹faisadmman@gmail.com, ²bayuteguh@lecturer.itn.ac.id, ³amarrizqi@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Lumajang khususnya di wilayah Kecamatan Pronojiwo terdapat beragam wisata alam. Wisata alam yang sedang diminati oleh wisatawan adalah Panorama Air terjun Kapas Biru Lumajang. Wisata ini memiliki lahan berkontur curam. Wisatawan banyak datang ke wisata ini untuk menikmati keindahan Air Terjun Kapas Biru dengan latar belakang Gunung Semeru. Kenaikan jumlah pengunjung tidak diimbangi dengan adanya akomodasi penginapan di lokasi wisata tersebut. Penginapan pada umumnya berada di area lahan yang datar. Dalam menyelesaikan perancangan ini metode yang digunakan mengarah ke force based framework. Metode ini mengumpulkan data yang akan dijadikan Batasan dalam merancang. Lokasi perancangan berada di alam yang asri perlu adanya penyesuaian antara bangunan dan alam sekitar serta tidak merusak lingkungan sekitar. Oleh karena itu, akomodasi penginapan yang akan dirancang adalah Cottage yang berada di tebing dengan view Air Terjun Kapas Biru. Agar Cottage bisa selaras dengan alam sekitar dan tidak merusak lingkungan sekitar pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Organik.

Kata kunci : Kabupaten Lumajang, Cottage, arsitektur organik

ABSTRACT

Lumajang Regency, especially in the Pronojiwo District area, has a variety of natural tourism. The natural tourism that is currently in demand by tourists is the Kapas Biru Lumajang Panorama Waterfall. This tourist attraction has steep contoured land. Many tourists come to this tour to enjoy the beauty of Kapas Biru Waterfall with the backdrop of Mount Semeru. The increase in the number of visitors is not offset by the presence of accommodation at the tourist location. Accommodation is generally located on flat land areas. In completing this design, the method used leads to a force based framework. This method collects data that will be used as limitations in designing. The design location is in beautiful nature, there needs to be harmony between the building and the natural surroundings and does not damage the surrounding environment. Therefore, the accommodation that will be designed is a cottage on a cliff with a view of Kapas Biru Waterfall. So that the Cottage can be in harmony with the natural

surroundings and not damage the surrounding environment, the approach used is Organic Architecture.

Keywords : Lumajang Regency, Cottage, organic architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan wilayah yang memiliki objek wisata yang relative lengkap (Karunia, 2018). Dari potensi wisata alam tersebut Kabupaten Lumajang akan banyak dikunjungi wisatawan. Wisata alam yang banyak berada di wilayah Kecamatan pronojiwo. Dari data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2023 pada tahun 2013 jumlah wisatawan sebanyak 580.009 dan pada tahun 2018 kunjungan wisatawan local maupun mancanegara mengalami peningkatan sebanyak 3.607.705 wisatawan (Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2023). Peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Lumajang tidak diimbangi dengan menyediakan fasilitas penginapan di tempat wisata atau tidak jauh dari Lokasi wisata. Dari data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2021 jumlah akomodasi penginapan di sekitar Kecamatan Pronojiwo radius 30 km tidak ditemukan sama sekali (Kecamatan Pronojiwo Dalam Angka 2021).

Salah satu wisata yang baru dan ramai dikunjungi oleh wisatawan adalah Panorama Air Terjun Kapas Biru. Wisata ini merupakan tempat yang memiliki view yang menghadap langsung ke arah Air terjun Kapas Biru Lumajang. Tempat ini berada di area Lembah dan dibawahnya terdapat Sungai Besuksuci yang merupakan aliran lahar Gunung Semeru. Wisatawan yang datang hanya bisa menikmati dari atas Lembah, sehingga pengunjung tidak bebas menikmati keindahan Air Terjun Kapas Biru dan setelah itu langsung pulang tidak bisa dinikmati saat malam hari. Oleh karena itu, akan dirancang Cottage di area wisata tersebut.

Cottage biasanya dibangun dilahan datar yang kurang memiliki keunikan tersendiri. Hal itu akan mengurangi daya Tarik pengunjung. Pengunjung wisata membutuhkan tempat yang baru untuk berlibur. Cottage diwisata ini akan dirancang di Tebing yang langsung menghadap ke arah view Air Terjun Kapas Biru. Cottage ini akan berada di alam sebagai faktor utama perancangan, sehingga perlu adanya penyesuaian antara Cottage dan alam sekitar. Maka pendekatan yang digunakan untuk perancangan ini adalah Arsitektur Organik. Menurut Frank Lloyd Wright dan arsitek lainnya, Arsitektur Organik merupakan penyesuaian antara bangunan, manusia dan lingkungannya sebagai aspek utama (Sujanra, 2017).

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Cottage Tebing di Wisata Air Terjun Kapas Biru Pronojiwo - Lumajang, yaitu merancang cottage yang berada di tebing dengan memperhatikan utilitas, struktur, keamanan dengan pendekatan Arsitektur Organik agar tetap mempertahankan ekosistem sekitar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang diatas, yaitu bagaimana merancang Cottage yang terletak di tebing Panorama Air Terjun Kapas Biru dengan tanpa merusak alam disekitarnya?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Organik adalah keharmonisan hubungan antara lingkungan dan arsitektur, tapak selaras dengan lingkungan, dan arsitek peduli terhadap proses dan bentuk alam (Sujanra, 2017).

Arsitektur Organik memiliki karakteristik sebagai berikut (Wright 1970):

- a. Arsitektur organik memasukkan unsur keterbukaan yang dimasukkan kedalam struktur menjadi bentuk yang sederhana dan tenang
- b. Memungkinkan memberikan ekspresi terhadap terhadap kepribadian pengguna.
- c. Arsitektur organik berkorelasi dengan alam sekitar dan selaras dengan alam.
- d. Arsitektur organik memberikan kualitas suasana yang layak bagi penghuni.
- e. Penggunaan material yang bersifat alami terkait dengan warna dan tekstur.
- f. Bahan bangunan harus selaras dengan alam sekitar.

Prinsip dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (Setyoningrum & Anisa, 2019) sebagai berikut :

- a. Building as nature, alam harus menjadi pusat dan ide dari bangunan dan bisa memiliki sifat alami.
- b. Continuous present, konsep desain mengikuti perkembangan zaman dan tetap mempertahankan kondisi tapak.

- c. Form follows flow, bangunan menyesuaikan dengan alam sekitarnya
- d. Of the people, kebutuhan pengguna prioritas dari perancangan bentuk dan struktur bangunan.
- e. Of the hill, konsep bangunan harus dapat ditempatkan di lokasi manapun.
- f. Of the material, material bangunan dapat bermanfaat bagi ekologi tapak dan memanfaatkan sumber daya alam yang efisien.
- g. Youthful and unexpected, desain bangunan yang terlihat menarik dan memiliki karakter.
- h. Living music,
Bentuk dan struktur bangunan memiliki proporsi yang selaras dan dinamis.

Tinjauan Fungsi

Menurut Denis L Foster, Cottage merupakan akomodasi yang lokasinya di Pantai, alam, dan danau yang menyediakan untuk keluarga dan perorangan. Akomodasi ini dilengkapi fasilitas rekreasi dengan bangunan yang terpisah serta disewakan (Suherman, 2022). Cottage biasanya memiliki kamar yang menghadap langsung ke halaman terbuka yang memiliki potensi view bagus. Cottage bertujuan untuk pengunjung menghilangkan penat setelah sibuk melakukan pekerjaan (Pamungkas dkk., 2021).

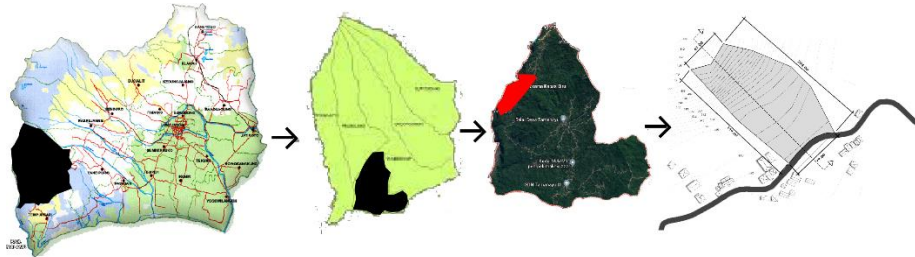
Cottage memiliki beberapa karakteristik menurut (Gee, 1981) sebagai berikut :

1. Karakteristik Tempat, Cottage terletak di Lokasi yang memiliki potensi pemandangan yang indah seperti gunung, Pantai, dan danau yang jauh dari keramaian kota.
2. Karakteristik Wisatawan, pengunjung mencari cottage untuk mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif dengan pelayanan yang baik
3. Fasilitas Cottage, fasilitas pada Cottage untuk bersenang – senang dan untuk rekreasi. Sehingga fasilitasnya berupa ruang tidur dan fasilitas penunjang lainnya.
4. Arsitektur dan suasana, pengunjung cottage akan mencari suasana arsitektur yang khusus dengan pemandangan yang alami.

Tinjauan Tapak

Tapak berada di Jl. Jogokereng Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Luamajang berada di ketinggian 700 Mdpl. Tapak merupakan lahan wisata Panorama Air Terjun Kapas Biru dan sebagian merupakan lahan kosong dan

lembah. Luas tapak sebesar 19.000 m², dengan peraturan KDB di area wisata 10% bangunan permanen/semi permanen KLB 0,1, tinggi bangunan 10 m, RTH 30%, , jumlah lantai 2 (Peraturan Bupati Lumajang No 44 tahun 2022).



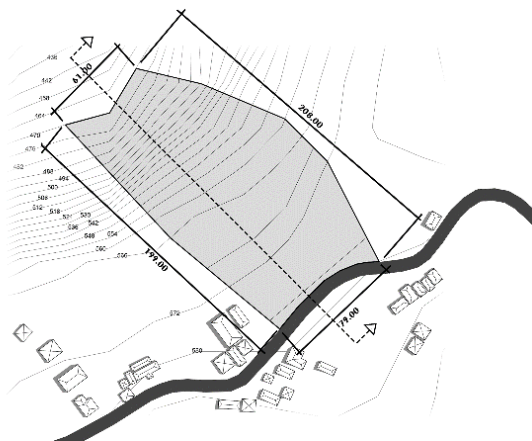
Gambar 1.
Lokasi Tapak

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang, 2024

Tapak memiliki batas lingkungan, yaitu:

- a. Batas Utara : Sungai Besuksuci
- b. Batas Timur : lahan kosong, tebing dan rumah warga
- c. Batas Selatan : Jl. Jogokereng
- d. Batas Barat : Lahan kosong, tebing dan rumah warga

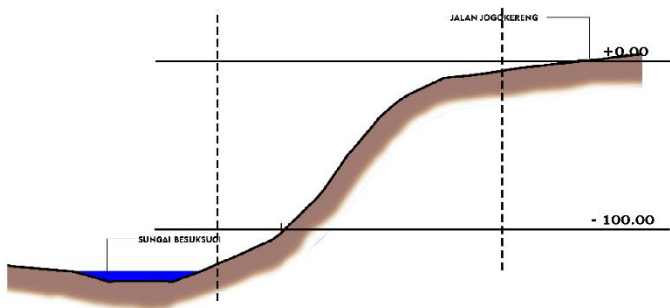
Tapak memiliki dimensi :



Gambar 2.
Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Kontur Tapak memiliki level 6 m tiap garis kontur.



Gambar 3.
Kontur Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Cottage Standart	1.540
2	Galeri Suite	1.775
Total besaran		3.315

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Caffe & Resto	310
2	View point air terjun	400
3	Kolam renang	241
4	Gym	116,4
Total besaran		1.067,4

Sumber: Analisa, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Office	222
2	Resepsionis	64,3
Total besaran		286,3

Sumber: Analisa, 2024

d. Fasilitas Service

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utilitas	33
2	Musholla	10
3	Lavatory	6,2
4	Gudang	75
5	Lift	3
6	Lobby lift	3,6
7	Janitor	10
8	Ruang scurity	4
Total besaran		145

Sumber: Analisa, 2024

e. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	937
2	Parkir motor	300
Total besaran		1.237

Sumber: Analisa, 2024

f. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3.315
2	Ruang penunjang	1.067,4
3	Ruang pengelola	286,3
4	Ruang service	145

Total besaran	4.796
Lahan parkir	1.237

Sumber: Analisa, 2024

KERANGKA PERANCANGAN

Perancangan ini melakukan beberapa tahapan. Perancangan ini menggunakan metode yang mengarah ke force base framework. Force base framework merupakan proses perancangan yang mengumpulkan data dan dijadikan Batasan dalam merancang (Plowright, 2014).

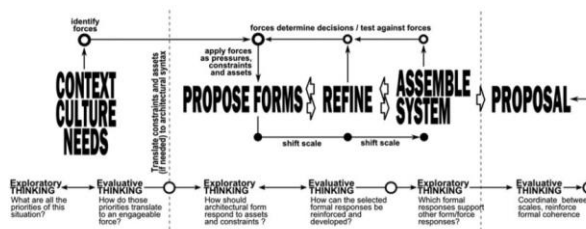
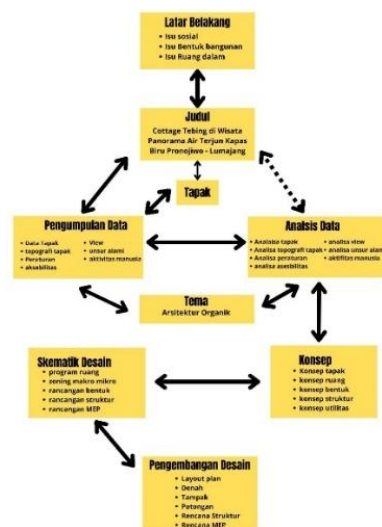


Figure 9.7: Generic framework of a force-based design process including thinking styles

Gambar 4
Force Based Framework
Sumber : Plowright, 2014

Force Based Framework berfokus pada tekanan, asset, kendala, dan arus sebagai kekuatan dalam konsep perancangan. Tujuan dari metode ini membuat data tersebut menjadi kekuatan dan diatur sedemikian rupa agar dapat bertindak.



Gambar 5
Elaborasi Force Based Framework
Sumber : Analisa, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Perancangan Cottage ini memiliki konsep tapak berdasarkan pada view dan kenyamanan pengunjung. Terdapat area tapak yang memiliki kontur curam dan landau. Kontur landau akan digunakan untuk area parkir, penunjang, dan pengelola. Area tebing digunakan untuk cottage sebagai keterbaruannya. Peletakkannya memperhatikan kualitas view dan fungsi bangunan. Sirkulasi pada tapak landai sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik dibuat dinamis. Dimana pada sisi jalan pengunjung/ taman dibuat lengkung. Jalan pengunjung dibuat lubang rumput setiap dua meter untuk resapan air hujan. Pada area tebing dibuat lift outdoor yang rel nya bisa menyesuaikan dengan kemiringan tebing. Lift ini akan berhenti di setiap jalan menuju cottage. Lift dibuat full kaca agar bisa menikmati view.

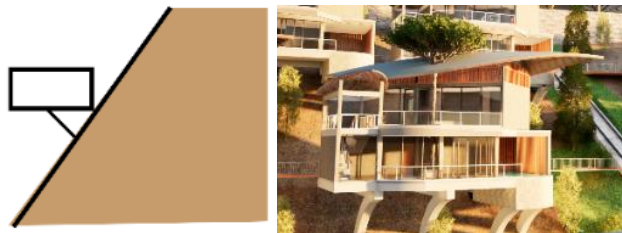


Gambar 6
Konsep Tapak
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Bentuk

a. Konsep bentuk Cottage

Konsep bentuk bangunan Cottage awal diambil dari bentuk balok yang menggantung di tebing. Sesuai konsep Arsitektur Organik pohon dimasukkan ke dalam bangunan agar dan beberapa bagian sudut di buat lengkung.



Gambar 7
Konsep Bentuk Cottage
Sumber : Analisa, 2024

b. Konsep bentuk bangunan penunjang dan pengelola

Konsep bentuk pada bangunan ini sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik diambil dari bentuk daun. Dimana bentuk atap dan denah bangunan menyesuaikan bentuk daun. Memasukkan vegetasi ke dalam bangunan dan menembus sampai atap Cottage agar seolah – olah menjadi rumah pohon.



Gambar 8
Konsep Bentuk Bangunan Penunjang
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Ruang

a. Konsep ruang dalam

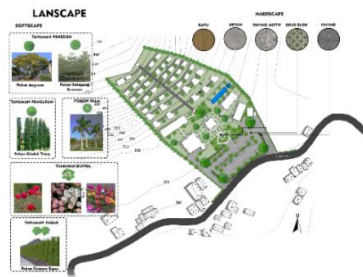
Interior bangunan menggunakan elemen alam sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik. Elemen yang digunakan adalah kayu dan batu. Bangunan dibuat banyak bukaan pada area yang memiliki potensi view ke arah air terjun agar bisa menikmati alam sekitar.



Gambar 9
Konsep Ruang Dalam Bangunan
Sumber : Analisa, 2024

b. Konsep ruang luar

Konsep ruang luar terdapat softcape dan hardscape. Pada softcape terdapat vegetasi hias digunakan di area sisi jalan pengunjung, vegetasi peneduh digunakan di area parkir dan di beberapa titik dekat bangunan, vegetasi penguat tanah digunakan di area tebing, vegetasi pengarah digunakan di area entrance. hardscape pada area jalan pengunjung dibuat dari beton. Pada area parkir mobil dibuat dari grassblok dan di area jalan mobil dibuat dari paving.

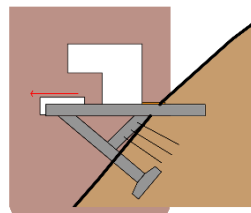


Gambar 10
Konsep Landscape Tapak
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Struktur

a. Struktur Cottage

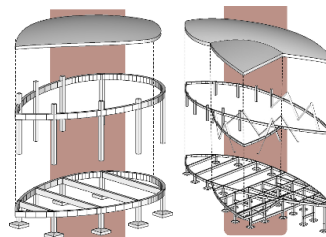
Struktur Cottage menggunakan bahan system kaltilever. Struktur penopangnya berupa beton yang ditancapkan di tebing. Dibagian bawah ditambahkan struktur penahan dan menggunakan pondasi setiap.



Gambar 11
Konsep Struktur Cottage
Sumber : Analisa, 2024

b. Struktur bangunan penunjang dan pengelola

Struktur pada bangunan landau menggunakan struktur bentang lebar agar ditengah ruangan bersih dari kolom. Struktur bawah menggunakan pondasi setiap, struktur utama menggunakan beton bertulang, struktur atas menggunakan kayu system rangka dan penutup atap menggunakan spandek.

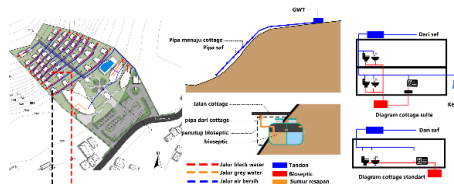


Gambar 12
Konsep Struktur Penunjang
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Utilitas

a. Air bersih

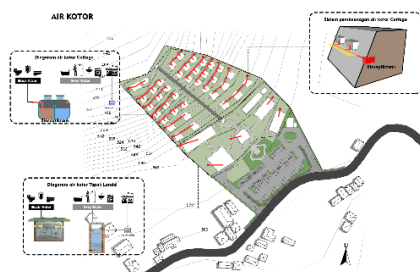
Sumur bor menjadi sumber air bersih karena dilokasi sumber air cukup bagus. Sistemnya air dari sumur bor di tampung di Ground Water Tank dan disalurkan ke tandon atas setiap bangunan. Diarea tebing menggunakan system shaft. Pipa utama diletakkan di tengah lift dan di cabangkan lewat bawah jalan menuju cottage dan kolam renang.



Gambar 13
Konsep Air Bersih Tapak
Sumber : Analisa, 2024

b. Air kotor

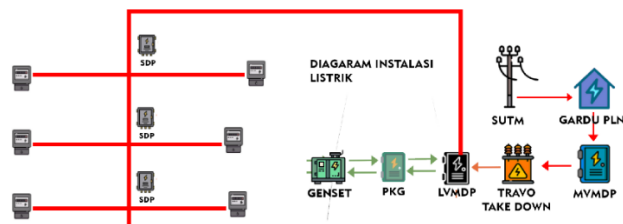
Pembuangan air kotor di area tebing menggunakan system komunal Dimana setiap baris Cottage dibuang di bioseptictank yang diletakkan di samping batas tapak. Pada area tapak landai setiap bangunan dibuatkan septic tank dan sumur resapan. Pada area dapur caffe resto ditambahkan selokan. Pembuangan air kolam renang langsung disalurkan ke Sungai Besuksuci lewat shaft samping lift.



Gambar 14
Konsep Air Kotor Tapak
Sumber : Analisa, 2024

c. Elektrikal

Sumber Listrik di tapak dari PLN dan Cadangan Listrik menggunakan Genset. Kabel utama pada area tebing dilewatkan di jalur shaft Tengah samping lift dan dicabangkan ke setiap SDP tiap baris Cottage. Dari SDP Listrik tersalurkan ke MCB masing – masing Cottage.



Gambar 15
Konsep elektrikal Tapak
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Visual

Visual bangunan terlihat dinamis pada bangunan dengan lekukan atap dan fasad bangunan. Vegetasi diletakkan di kanan kiri sirkulasi agar selaras dengan alam sekitar.



Gambar 16
Visual rancangan
Sumber : Analisa, 2024

KESIMPULAN

Perancangan Cottage ini berada di tebing yang berada dialam. Penyelarasan antara bangunan dan lingkungan sekitar sebagai aspek utama dalam perancangan ini. Prinsip Arsitektur Organik berupaya untuk menyelaraskan antara bangunan dan lingkungan sekitar. Penenrapannya pada bentuk, struktur dan material bangunan yang berdifat alami. Pengaplikasian pada bangunan ditelakkan menyesuaikan garis kontur dan melawan garis kontur agar tidak merusak kondisi tapak. Konsep bentuk daun

pada bentuk bangunan dan ruang akan selaras dengan alam sekitar. Penggunaan material yang menyerupai kayu dan batu sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik. Konsep sirkulasi dibuat sesuai dengan kondisi tapak yang berkontur dengan membuat Lift outdoor di tebing. Penggunaan ramp dan tangga untuk merespon jalan yang melewati garis kontur. Akses jalan didalam tapak berkonsep dinamis dengan membuat jalan menjadi lengkung – lengkung. Penggunaan struktur bentang lebar pada bangunan agar aktifitas didalam bangunan tidak terhalang kolom. Sistem utilitas di tebing dibuat sistem shaft yang diletakkan ditengah lift yang dicabangkan ke samping setiap bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gee, C. Y. (1981). Resort development and management.
Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2023.
- Karunia, A. R. (2018). ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN PARIWISATA DI KABUPATEN LUMAJANG. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 90.
Kecamatan Pronojiwo Dalam Angka 2021.
- Pamungkas, R. N. P., Marinka, B. A. S., & Susanti, D. B. (2021). *BALINESE COTTAGE (COTTAGE BALI) DI KAWASAN PANTAI LOVINA TEMA: ARSITEKTUR ORGANIK*. 5.
- Peraturan Bupati No 44 2022 tentang Pedoman Teknis Pemanfaatan dan Pengendalian Tata Ruang serta Tata Cara Permohonan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang.
- Plowright, P. D. (2014). *Revealing Architectural Design* (0 ed.). Routledge.
- Setyoningrum, A., & Anisa, A. (2019). APLIKASI KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK PADA BANGUNAN PENDIDIKAN. *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.32905>
- Suherman, A. (2022). *PERANCANGAN HOTEL RESORT DAN COTTAGE DI PULAU RUPAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS*. 9(2).
- Sujanra, S. P. (2017). PENERAPAN TEORI ARSITEKTUR ORGANIK DALAM STRATEGI PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI BANDUNG. *ARSITEKTURA*, 15(2), 506.
- Wright, F. L. (1970). *An Organic Architecture: The Architecture of Democracy*. Britania Raya: Lund Humphries.